

**PERAN GURU DALAM MENGUATKAN NILAI
TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PADA
SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 1 SABAH
BALAU LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MAYA CINTYA SARI

NPM : 1911100336

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H / 2023M**

**PERAN GURU DALAM MENGUATKAN NILAI TANGGUNG
JAWAB PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SDN 1 SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

MAYA CINTYA SARI

NPM : 1911100336

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag

Pembimbing II : Ayu Reza Ningrum, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445H / 2023M**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran guru dalam menguatkan nilai tanggung jawab peserta didik pada sekolah ramah anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Menguatkan nilai tanggung jawab dimulai sejak sekolah dasar, ketika nilai tanggung jawab sudah menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari karakter seorang dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan subjek dan sumber data utama yaitu wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan teori Miles dan Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan proses peran guru dalam menguatkan nilai tanggung jawab peserta didik pada sekolah ramah anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Peran guru tersebut diantaranya yaitu sebagai korektor, inspirator, pembimbing, pengelola kelas, serta mediator, sehingga dengan adanya peran guru tersebut nilai tanggung jawab peserta didik dapat dikuatkan dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Nilai Tanggung Jawab, Peran Guru

ABSTRACT

This research aims to determine the role of teachers in strengthening the value of student responsibility at child-friendly schools at SDN 1 Sabah Balau, South Lampung. Strengthening the value of responsibility starts in elementary school, when the value of responsibility becomes strong mentally, it will underlie a person's behavior in everyday life.

The type of research used is qualitative with a descriptive approach with the main subjects and data sources namely homeroom teachers, school principals and students at SDN 1 Sabah Balau South Lampung. Data collection through observation, interviews and documentation. Data analysis used by Miles and Huberman theory is data collection, data reduction, data presentation and verification.

The results of this research show the process of the teacher's role in strengthening the value of student responsibility at child-friendly schools at SDN 1 Sabah Balau, South Lampung. The teacher's role includes being a corrector, inspirer, guide, class manager, and mediator, so that with the teacher's role the value of students' responsibility can be strengthened properly and correctly.

Keywords: Value of Responsibility, Teacher's Role

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Cintya Sari
NIM : 1911100336
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak Di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusunan. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023

Penulis,



Maya Cintya Sari
1911100336



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surahmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 t(0721) 703260


PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGUATKAN
NILAI TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
PADA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 1
SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Maya Cintya Sari
NPM : 1911100336
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196109201989032002

Pembimbing II,

Ayu Reza Ningrum, M.Pd
NIP. 199403252019031012

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Dr. Chairut Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Surahmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 T (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN GURU DALAM MENGUATKAN NILAI TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 1 SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**, oleh: **Maya Cintya Sari, NPM: 1911100336**, Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: **Kamis, 14 Desember 2023 pukul 09.30-11.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

: **Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**

(.....)

Sekretaris

: **Yuli Yanti, M.Pd.I**

(.....)

Penguji Utama

: **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**

(.....)

Penguji Pendamping I: **Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag**

(.....)

Penguji Pendamping II: **Ayu Reza Ningrum, M.Pd**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Silvia Diana, M.Pd.

NPM: 19030528 198803 2 002

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (QS Al-Mudatsir Ayat 38)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang maha segalanya yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada baginda Kita Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus maka skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis tercinta Bapak Boheram (Alm) dan Umi Rosimah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, menyayangi serta berjuang untuk penulis, tiada hentinya mendoakan penulis demi tercapainya segala harapan dan cita-cita. Ucapan terimakasih dari hati penulis yang paling dalam untuk Bapak (Alm) dan Umi yang telah setia menemani, memberi arahan serta bimbingan sehingga penulis bisa sampai dititik ini. Semoga kita selalu diberi kekuatan dalam setiap langkah dalam perjalanan hidup, untuk Bapak (alm) semoga ditempatkan disisi terbaik nya Allah Swt.
2. Saudara kandung perempuan dan kakak ipar penulis Rina Wijaya dan Sarif Hidayat terimakasih telah mendoakan dan memberikan motivasi yang membangun untuk penulis agar lebih bersemangat, semoga selalu dalam lindungan allah SWT, serta dipermudah segala urusan kita untuk berjuang mencari ridho-nya allah swt.
3. Keponakan penulis Muhammad Rafasya Wijaya yang selalu memberikan kebahagiaan dan menghibur penulis dikala merasa lelah dengan skripsi, semoga menjadi anak yang berbakti dengan orang tua.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tempat penulis menuntut dan mendapatkan ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Maya Cintya Sari lahir di Binjai Ngagung, Kecamatan Bekri, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, pada tanggal 16 Mei 2001. Penulis merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Boheram (alm) dan Ibu Rosimah. Penulis mempunyai kakak yang bernama Rina Wijaya. Penulis mulai menepuh pendidikan di tk al-haramain binjai ngagung, kecamatan bekri, kabupaten lampung tengah dan lulus pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN Binjai Ngagung kecamatan bekri, kabupaten lampung tengah dan lulus pada tahun 2013. Kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 15 Tegineneng, Kabupaten pesawaran lulus pada tahun 2016. Dilanjutkan lagi ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Tegineneng Kabupaten Pesawaran lulus pada tahun 2019. Selanjutnya dengan mengharap ridho Allah Swt dan dukungan orang tua serta keinginan yang kuat penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Assalamualaikum Wr.Wb Segala puji bagi Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.” Sholawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr.Chairul Amriyah,M.Pd,selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. H. Jamal Fakhri M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Ayu Reza Ningrum,M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dan tulus.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah (khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntanLampung.
6. Ibu Tatik, S.Pd Selaku Kepala Sekolah SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian SDN 1 Sabah Balau tersebut.
7. Ibu Mardiah, S.Pd Selaku Wali Kelas 4 di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan yang telah membantu penulis saat penelitian.

8. Sahabat seperjuangan penulis Putri Anggraini dan Indah Ariyani yang selalu menghibur dikala saya merasa kesepian dan pusing. Squad Kuliah Kerja Nikah (KKN) Nadia Napoleon, Salsa Bila Sari, Selly Aldini, Siti Rania Adelista yang sudah menemani proses skripsi penulis, meluangkan waktu, tenaga serta fikiran untuk selalu membantu penulis, dan memberikan motivasi sehingga penulis memiliki semangat untuk melanjutkan skripsi.
9. Keluarga Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2019 kelas H, yang telah berjuang bersama untuk mencapai tujuan yang sama.
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut andil dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih dan mengapresiasi untuk diri sendiri yang telah berjuang selama ini dengan melawan segala rasa bentuk kemalasan yang selalu hadir setiap saat, terimakasih telah kuat dan bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis buat semoga dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagipenulisdanpembaca. Penulis menyadari masih terdapat kekurang dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung, 14 Desember 2023

Maya Cintya Sari
1911100336

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HUIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematikan Penulisan	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	27
A. Peran Guru	27
1. Pengertian Peran Guru	27
2. Macam-Macam Peran Guru	28
3. Kode Etik Guru.....	34
B. Tanggung Jawab.....	35
1. Pengertian Tanggung Jawab.....	35
2. Nilai- Nilai Karakter Tanggung Jawab.....	37
3. Ciri-Ciri Tanggung Jawab.....	37
4. Macam-macam Tanggung Jawab.....	40
C. Sekolah Ramah Anak	41

1. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	41
2. Prinsip Sekolah Ramah Anak.....	42
3. Komponen Dan Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak	43
4. Tujuan Sekolah Ramah Anak.....	47
5. Indikator Sekolah Ramah Anak	48
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum Objek	51
B. Penyajian Data dan Data Penelitian.....	61
BAB IV ANALISIS DATA	67
A. Analisis data penelitian	67
Peran Guru Dalam Menguatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak Di SDN 1 Sabah BALAU Lampung Selatan.....	67
B. Temuan penelitian.....	73
Peran Guru Dalam Menguatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak Di SDN 1 Sabah BALAU Lampung Selatan.....	73
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Rekomendasi.....	79
DAFTAR RUJUKAN.....	81
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Peran Guru	20
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Tanggung Jawab	21
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Sekolah Ramah Anak.....	21
Tabel 1.4 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Variabel Tanggung Jawab	23



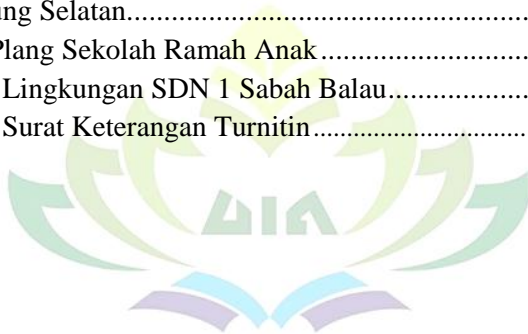
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peserta Didik Menunjuk Diri Sendiri.....	71
Gambar 2.2 Peserta Didik Sedang Piket Kelas	72
Gambar 2.3 kegiatan rutin peserta didik salaman dengan guru	72
Gambar 2.4 guru memantau peserta didik saat jam istirahat	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi dan Hasil Observasi	87
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dan Hasil Wawancara Tanggung Jawab	99
Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian	106
Lampiran 4 surat balasan penelitian	107
Lampiran 5 Nota Dinas	108
Lampiran 6 SK Sekolah Ramah Anak.....	110
Lampiran 7 Penyerahan Surat Permohonan Kepada Kepala Sekolah SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.....	112
Lampiran 8 Wawancara Dengan Wali Kelas IV SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.....	112
Lampiran 9 Plang Sekolah Ramah Anak.....	113
Lampiran 10 Lingkungan SDN 1 Sabah Balau.....	113
Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan menjelaskan maksud dari judul proposal “Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau” karena penulis merasa perlu menjelaskan kata-kata yang terdapat didalam judul proposal supaya mengurangi kesalah fahaman pembaca dalam menduga pengertian judul, adapun penegasan judul tersebut ialah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Guru adalah sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolu, formal dan sistematis. UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 menyatakan bahwa, guru adalah pendidik *professional* dengan tugas utama mendidick, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹ Peran guru ialah tidak hanya dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga menjadi panutan bagi peserta didik nya, peran guru bukan hanya sekedar mengajar dengan artian hanya mentransfer ilmu, namun peran seorang guru juga adalah mendidik para peserta didik menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlakul karimah.²

¹ Dewi Safitri, *Menjadi guru professional*, (Riau: PT. Indragirl Dot Com, 2019), 6.

² Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2017), 3.

2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan.³ Tanggung jawab juga berarti melakukan pekerjaan dengan etos kerja tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik (*giving the best*), mampu mengontrol diri dan mengatasi stres, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.⁴

3. Sekolah Ramah Anak

Secara etimologis kata “sekolah” berasal dari bahasa latin, *skhole, scola, scolae, schola* yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Andrilolo dalam krisnamurti mengartikan dengan batin yang mempunyai waktu tak terbatas untuk mengamati apa yang terjadi disekelilingnya dan apa yang berlangsung dalam dirinya sendiri, misalnya mempunyai waktu senggang untuk mendengarkan atau untuk melihat dengan jelas. UNICEF *Innocenti Research Center*, ramah anak berarti yang menjamin hak anak sebagai warganya.⁵ Masyarakat indonesia mendefinisikan ramah anak sebagai masyarakat terbuka, yang melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial, serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Jadi ramah anak berarti menempatkan, memperlakukan dan menghormati anak sebagai manusia dengan segala haknya. Prinsip utamanya adalah “non-diskriminasi” kepentingan yang terbaik bagi

³ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (jakarta : pt gramedia, 2023), 13.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 51.

⁵ Kristanto, Ismatul Khasanah dan Mila Karmila, “*Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan*”, *Paudia*, 1.2 (2011), 43. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/257>

anak, hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan serta penghargaan terhadap pendapat anak

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah terbuka yang melibatkan anak dan remaja untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial serta mendorong tumbuh kembang dan kesejahteraan anak karena anak memiliki peran yang strategis dalam semua lingkungan yang di diaminya. Kata lain sekolah ramah anak ialah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak juga sekolah tangan terbuka yang melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan kehidupan sosial.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, dalam artian yang luas pendidikan ialah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan.⁷ Undang-undang tentang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Berdasarkan pernyataan pendidikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan serta tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan, karena pendidikan dapat diartikan sebagai pengalaman hidup

⁶ Bertolomeus Jawa B, Siti Yumnah, Dkk, *Sekolah Ramah Anak*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

⁷ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 2.

yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan hidup. Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar.

Belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Segi guru belajar ialah akibat tindakan pembelajaran. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar dapat dipandang dari peserta didik dan guru. Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lengkungan supaya peserta didik belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah proses pencapaian yang dilaksanakan secara bertahap, proses yang dimaksud adalah belajar mengajar yang merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik dalam hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi keberlangsungan proses belajar-mengajar.⁸

Sebuah keberhasilan dalam pendidikan seseorang tidak hanya terletak pada tinggi orang tersebut menempuh jenjang pendidikan namun juga terletak pada karakter yang dimilikinya, contoh pada fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan serta watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada saat ini tanggung jawab penting dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru. Akan tetapi saat ini rasa tanggung jawab peserta didik mulai hilang, tanpa adanya rasa tanggung jawab ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik namun peserta didik merasa soal yang diberikan relative mudah menjadi sulit dan rumit. Rasa tanggung jawab dapat memacu peserta didik untuk selalu berusaha dan tidak menyerah untuk menyelesaikannya. Rendahnya tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran

8 Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dala Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural", Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3.1 (2017), 3. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>

dapat tercermin dari banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan soal secara sungguh-sungguh dan banyak peserta didik yang tidak mau menerima konsekuensi dari tindakannya. Contoh seperti peserta didik yang mengerjakan tugas semauanya, berbicara dengan teman waktu guru sedang menjelaskan, peserta didik sibuk dengan urusan lain selain pelajaran, dan masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi aturan yang ada disekolah maupun kelas.

Akar penyebab mempengaruhi rendahnya tanggung jawab peserta didik ada beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab peserta didik antara lain dapat bersumber dari guru, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana yang ada, orang tua, serta dari peserta didik itu sendiri. Rendahnya tanggung jawab peserta didik ini yang pada akhirnya mengharuskan guru menguatkan kembali rasa tanggung jawab peserta didik. Tidak hanya itu akar yang dominan mempengaruhi rendahnya tanggung jawab peserta didik adalah dari strategi yang digunakan guru dalam proses kegiatan pembelajaran. Ketika guru menggunakan strategi yang konvensional mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Akan tetapi kalau strategi yang digunakan dengan tepat rasa tanggung jawab peserta didik akan terus ada dan berkembang dengan baik.

Guru adalah seorang tenaga pendidik *professional* yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru juga dapat diartikan sebagai jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan orang lain yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum tentu dapat disebut sebagai guru yang *professional* yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan. Guru tidak

hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para peserta didiknya. Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.⁹ Guru lebih dari sekedar panutan, hal ini menunjukkan bahwa guru sampai saat ini masih dianggap eksis, sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan sekalipun dengan mesin canggih. Tugas guru menyangkut pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lainnya.¹⁰

guru dalam hal ini berperan penting dalam menguatkan nilai tanggung jawab peserta didik, guru harus menjadi sosok yang dapat memberikan contoh yang baik untuk dapat ditiru oleh peserta didik, guru juga menunjukkan sosok yang bertanggung jawab kepada tugas utamanya sebagai guru. Tidak hanya di luar di dalam penyampaian pembelajaran juga guru dapat menguatkan tanggung jawab peserta didik. Sehingga tidak peserta didik mampu dan benar-benar mengerti dan faham serta dapat menambahkan nilai tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri dan lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan sekitarnya. Tidak sedikit peserta didik yang diajarkan menjadi individu yang dapat diandalkan disekolah, tapi pada umumnya peserta didik tidak dapat menjalankan dengan baik ketika berada diluar lingkungan sekolah. Tanggung jawab peserta didik mencakup kepercayaan, mampu membuat keputusan, serta tidak mengakui sesuatu yang bukan miliknya. Bertanggung jawab bukan hanya

⁹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019), 3.

¹⁰ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Gramedia, 2020), 204.

bagaimana pilihan itu dibuat peserta didik mempengaruhi hidupnya, tetapi juga bagaimana itu berdampak ke orang lain.¹¹

Profesi guru masih banyak dibicarakan dan masih saja dipertanyakan banyak orang, baik dikalangan pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Sebagian masyarakat atau orang tua murid kadang terkesan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas, dan sebagainya, manakala putra atau putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang dihadapi sendiri atau memiliki kemampuan dengan keinginannya. Sikap dan perilaku masyarakat tersebut memang bukan tanpa alasan, karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar atau menyimpang dari kode etiknya. Sekalipun pahit bagi para guru, tetapi memang sudah saatnya kompetensi profesi guru harus ditingkatkan, tidak terlepas dari semua upaya yang telah dilakukan guru tidak akan membawa hasil tanpa peran serta guru tersebut. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan akan kebutuhan pribadi guru, tanggung jawab mempertahankan dan mengembangkan profesinya tidak dapat dilakukan oleh orang lain, kecuali dirinya sendiri.¹² Sebagaimana yang dijelaskan pada ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-

¹¹ Farcha Dkk, “peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Sdnjeumpat Kabupaten Aceh Besar”. Jurnal elementary education research, 8.1, (2022) , 83. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/22175>

¹² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah Ayat 11)

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut dapat melakukan pembelajaran yang menarik dan berusaha untuk tidak melakukan tindak kekerasan, diskriminasi dan bullying dan perilaku lainnya sehingga anak dapat menyadari potensi dirinya. guru harus mampu memberikan sesuatu yang dapat memotivasi anak untuk mengembangkan dirinya melalui belajar dan bermain.¹³ Anak-anak di dalam satuan pendidikan harus dilindungi dari perbuatan fisik, psikis, kekerasan seksual, dan kejahatan lain yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik lain dan pihak lain, sehingga kebijakan sekolah ramah anak dalam membangun sekolah ramah anak dalam upaya mewujudkan salah satu indikator kota atau kabupaten ramah anak.¹⁴ Sekolah yang memiliki arti sebagai suatu sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik. Kemudian untuk sekolah ramah anak itu sendiri memiliki arti sebagai upaya sadar untuk menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.¹⁵ Sekolah ramah anak juga berusaha mengaplikasikan pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologi peserta didiknya dan mengembangkan kebiasaan belajar sesuai kondisi yang dialami dengan kejiwaan anak. Hakikatnya, sekolah ramah anak itu sekolah yang aman dan nyaman bagi peserta didik dan juga

¹³ Susanto, *Panduan Perlindungan Guru di Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, (Jakarta: Erlangga, 2018), 35.

¹⁴ Siti Supeni, Oktiaana Handini, Luqman Al Hakim, *Analisis Kebijakan Pengembangan Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNISRI Press, 2021), 17.

¹⁵ Bertholomeus Jawa B, Siti Yumnah Dkk, *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 5.

wahana atau sarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkepribadian, berakhlak mulia, mempunyai kekuatan spiritual, cerdas, terampil, berguna bagi sumber daya dan pembangunan bangsa.¹⁶

Peraturan menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah ramah anak dijelaskan bahwa sekolah ramah anak bertujuan untuk melindungi dan mampu memenuhi hak anak untuk menimba ilmu dan menjamin Perkembangan, bakat, minat dan kemampuan serta mempersiapkan peserta didik agar mampu bertanggung jawab atas kehidupannya, bersikap toleran, dan bekerja sama untuk mewujudkan perdamaian. Sekolah ramah anak juga memiliki sebuah capaian karakter peserta didik yaitu: tanggung jawab peserta didik.¹⁷ Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dan vital bagi tercapaiannya tujuan hidup. Karakter juga merupakan sebuah dorongan pilihan untuk menentukan yang terbaik dalam hidup. Salah satu karakter yang bersumber dari olah hati adalah bertanggung jawab. Tanggung jawab memiliki arti perilaku seseorang yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan sesuatu sampai akhir. Tanggung jawab juga memiliki arti lain yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara terkait sekolah ramah anak yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah SDN 1 Sabah Balau, beliau menjelaskan bahwa pada awal program sekolah ramah anak ini telah dianjurkan pemerintah sekolah ini langsung menerapkan program tersebut, tetapi di deklarasikan program ini pada tahun 2021, beliau menyatakan bahwa dengan adanya

¹⁶ Agus Yuliant, "Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus Sdit Nur Hidayah Surakarta. *At-Tarbawi*", Jurnal Pendidikan, 1.2, (2016), 13. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/192>

¹⁷ Bertholomeus Jawa B, Siti Yumnah Dkk, Op.Cit, 108.

¹⁸ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 25.

program sekolah ramah anak bisa mengantisipasi terjadinya kekerasan yang dilakukan ke peserta didik.¹⁹ Melihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa sekolah ini telah menerapkan sekolah ramah anak, sekolah tersebut kemudian akan memperbaiki sarana maupun prasarana yang ada di SDN 1 Sabah Balau. Berdasarkan hasil wawancara terkait peran guru yang peneliti lakukan dengan wali kelas di SDN 1 Sabah Balau, tugas seorang guru tidak lah mudah dalam mendidik peserta didik apalagi ketika peserta didik memiliki sesuatu sikap kurang baik, tugas seorang guru sebagai korektor, inspirator, pembimbing, pengelola kelas dan mediator agar peserta didik menjadi lebih baik.. Beliau juga mengatakan bahwa agar dunia pendidikan lebih baik dari seorang guru dahulu atau dari pemimpin nya dulu maka sekolah itu akan baik..²⁰

Selanjutnya hasil dari observasi yang peneliti lakukan menyimpulkan bahwa masih ada beberapa dari peserta didik yang masih rendahnya nilai karakteristik tanggung jawab, seperti yang dilihat peneliti pada saat penelitian peserta didik ketika diminta menyampaikan pendapat di depan kelas masih banyak yang tidak berani menunjuk diri untuk maju kedepan, peserta didik mengambil barang seperti pensil yang bukan miliknya, ketika saat mengerjakan tugas peserta didik meminta jawaban dengan temannya, peserta didik yang mangkir ketika piket dan peserta didik yang melawan ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hal seperti ini yang perlu diperbaiki karena ketika di terapkan atau diberlakukan program sekolah ramah anak di SDN 1 Sabah Balau tanggung jawab peserta didik semakin baik namun masih memiliki beberapa catatan yang perlu dievaluasi kembali, dan sarana prasarana yang telah disediakan pihak sekolah perlu ditingkatkan lagi, pihak sekolah mengusahakan yang terbaik untuk peserta didiknya walaupun yang telah diusahakan pihak sekolah belum mendekati kata sempurna, karena segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah

¹⁹ Tatik, Sekolah Ramah Anak, Wawancara, November 6, 2023

²⁰ Paryawati, Peran Guru, Wawancara, November 30-31, 2023

tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah, guru dan peserta didik beserta orang tua.

Berkaitan dengan beberapa masalah diatas, maka peneliti akan menyelidiki nilai tanggung jawab peserta didik dan hambatan guru dalam menguatkan nilai tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis memiliki fokus dan sub fokus penelitian:

Fokus penelitian adalah:

Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

Sub fokus penelitian adalah:

Upaya Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Memperkuat Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan proses memperkuat nilai tanggung jawab peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis serta melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah.

b. Bagi lembaga atau sekolah

Memberikan kontribusi bagi SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan sebagai masukan, kritik dan saran untuk perbaikan dalam sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas guru dalam memperkuat nilai tanggung jawab peserta didik pada sekolah ramah anak dengan efektif dan cepat.

c. Bagi guru

Harap dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan memperkuat tanggung jawab peserta didik pada sekolah ramah anak agar mencapai hasil yang diinginkan.

- d. Bagi peserta didik
Program sekolah ramah anak diharapkan dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dan menjadikan peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya dan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja namun dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Bagi masyarakat
Mengetahui pentingnya peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak karena anak sebagai generasi penerus bangsa agar anak terbiasa dalam bertanggung jawabkan kesalahan-kesalahan yang dibuat nya sendiri. Sehingga anak terdidik dengan baik oleh guru nya dan dapat menjadi generasi yang sesuai dengan harapan orang tua, agama, dan bangsa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Suatu penelitian yang dibuat dapat serupa dengan penelitian lain yang mana penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa” dalam Jurnal Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukit tinggi, yang ditulis oleh Selfi Nur Oktaviani dan Syawaluddin. Fokus pada penelitian ini adalah peran guru bimbingan konseling dalam menguatkan karakter siswa di MTsN 12 agam, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penenlitian yang didapat bahwa Penguatan karakter siswa disekolah merupakan salah satu tugas dari guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sangat berperan kuat dalam penguatan karakter siswa ini. Karena karakter siswa disekolah bisa dibilang sangat lemah, sehingga diperlukan penguatan karakter ini oleh

guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling dalam menguatkan karakter siswa ini dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan materi tentang karakter, tidak hanya materi, guru bimbingan dan konseling juga memberikan renungan kepada siswa. dengan adanya materi atau renungan karakter ini siswa bisa sadar dengan apa yang telah di kerjakannya. persamaan peran guru dan menguatkan karakter peserta didik. Perbedaan pada penelitian ini menguatkan karakter siswa, sedangkan penelitian penulis menguatkan nilai tanggung jawab peserta didik, dan tempat penelitian.²¹

2. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima” dalam Jurnal Pendidikan IPS STKIP Taman Siswa Bima yang ditulis oleh A.Gafar Hidayat dan Tati Haryati, yang menjadi fokus penelitian ialah memfokuskan pada Menguraikan upaya guru profesional di lingkungan sekolah Mengkaji faktor pendukung dan penghambat bagi guru profesional membina karakter religius peserta didik berbasis nilai kearifan lokal maja labo dahu di SDN Sila, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapat bahwa Guru mengintegrasikan pembelajaran nilai spiritual, sosial, jujur, disiplin dan tanggung jawab yang terkandung dalam maja labo dahu dengan menasehati untuk membina karakter religiusnya. Guru membina karakter religius peserta didik dengan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam maja labo dahu, menggunakan bahasa yang sederhana dan perumpamaan peran penting nilai-nilai

²¹ Selfi Nur Oktaviani dan Syawaluddin, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa”, *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1, (2023),115-118.
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/120>

kandungannya tersebut bagi kehidupan yang akan datang. Persamaannya yaitu meneliti peran guru, perbedaannya pada penelitian ini tidak meneliti nilai tanggung jawab peserta didik dan tempat penelitian berbeda.²²

3. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak SMPN 7 Yogyakarta” dalam Jurnal Pendidikan Nasional Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang ditulis oleh Muhammad Ilham. Fokus pada penelitian ini adalah peran guru pai dalam membentuk karakter melalui program sekolah ramah anak, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam mampu membentuk kultur pembelajaran di sekolah menjadi ramah tamah, kasus bullying antara siswa dengan siswa yang sudah hampir tidak ada. Siswa memiliki sikap tanggung jawab untuk dirinya sendiri dan orang lain serta menghormati kepada orang yang lebih tua. Persamaannya yaitu meneliti peran guru. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini meneliti karakter peserta didik pada sekolah ramah anak, sedangkan saya meneliti karakter tanggung jawab peserta didik pada kurikulum merdeka, dan tempat penelitian.²³
4. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp”. Dalam harmoni sosial jurnal ilmu pengetahuan sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang ditulis oleh Edy Surahman, Mukminan.

²² A.Gafar Hidayat dan Tati Haryati, “Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”, Jurnal Pendidikan IPS, 9.1, (2019),15-20.
<https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/169>

²³ Muhammad Ilham, Muhammad Ilham, “Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak Smpn 7 Yogyakarta”, Jurnal Pendidikan Nasional Indonesia, 1.2, (2021), 246-267, <Http://Journal.Rumahindonesia.Org/Index.Php/Njpi/Article/View/22>

Menjadi fokus pada penelitian ini adalah peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap, sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap, tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang didapat bahwa peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial siswa dengan kontribusi sebesar 63,6%. Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar berpengaruh dalam meningkatkan sikap sosial siswa karena ketika pembelajaran di kelas, guru IPS tidak hanya memberikan materi pada siswa saja, tetapi juga memberikan teladan pada siswanya dengan bersikap disiplin, mandiri serta berkepribadian baik. Persamaannya yaitu meneliti peran guru dan nilai tanggung jawab peserta didik. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini untuk meningkatkan sikap sosial sedangkan penelitian penulis untuk emnguatkan nilai tanggung jawab dan tempat penelitian.²⁴

5. Penelitian yang berjudul “peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik” dalam Jurnal Pendidikan jasmani dan olahraga, Universitas Lambung Mangkurat yang ditulis oleh Mega Wulansari, Dwi Nurhayati Adhani, dan Muhammad Busyro Karim, yang menjadi fokus penelitian ialah memfokuskan pada peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang didapat bahwa peran guru dalam penerapan sekolah ramah anak di TK YKK 1 Bangkalan sudah sesuai dengan indikator sekolah ramah anak. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Guru dan pihak sekolah saling bekerjasama dalam mewujudkan sekolah

²⁴ Edy Surahman dan Mukminan “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp”. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4.1, (2017), 2-11 <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>

ramah anak dengan menerapkan pembelajaran yang aman, nyaman, dan berbudaya. Persamaannya yaitu meneliti peran guru dalam sekolah ramah anak, perbedaannya pada penelitian ini tidak meneliti karakter tanggung jawab peserta didik dan tempat penelitian berbeda.²⁵

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data dari pada suatu tempat penelitian dengan maksud agar menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik atau angka, tetapi dengan pengumpulan data, analisis, kemudian di interpretasikan.²⁶

Sedangkan untuk pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. Menggunakan jenis penelitian deskriptif ini masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya agar data yang didapat bersifat fakta bukan opini.²⁷

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan atau *fieldresearch*. Penelitian lapangan itu sendiri adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang terdapat di lapangan.²⁸ Metode ini

²⁵ Mega Wulansari, Dwi Nurhayati Adhani, dan Muhammad busyro karim, "Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak Di TK YKK 1 Bangkala", *Informatika: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8.1 (2021), 11-14, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/9088/pdf>

²⁶ Albi Anggito, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

²⁷ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsono, 1995), 58.

digunakan peneliti untuk mendeskripsikan tentang analisis peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak terhadap tanggung jawab peserta didik pada kurikulum merdeka.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di SDN 1 Sabah Balau, Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek dan sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas 4, serta peserta didik kelas 4 SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan. Objek penelitian ialah lingkungan SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

4. Sumber Data

Menurut arikunto sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Subjek dalam penelitian dapat diartikan orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.²⁹ Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam yaitu, sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang pertama dimana sebuah data dihasilkan.³⁰ Sedangkan yang dimaksud data primer ialah data dalam bentuk kata (verbal) yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan subjek yang terpercaya.³¹ Berdasarkan dari uraian tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini merupakan semua data yang telah diperoleh dari keterangan dan kata yang diucapkan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013). 129.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, 22.

secara lisan oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik yang sekolah di SDN 1 Sabah Balau.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua atau setelah sumber data primer. Sumber data sekunder berupa dokumen tertulis seperti sumber yang dari buku serta majalah ilmiah, jurnal, dokumen pribadi, sumber dari arsip, dokumen resmi dan lain-lain. Dari uraian tersebut dokumen yang digunakan merupakan dokumen resmi dari SDN 1 Sabah Balau, Lampung Selatan

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh suatu data yang diperlukan peneliti.³² Teknik pengumpulan data juga langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab karena tujuan dari penelitian ialah memperoleh data. Tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Memperoleh suatu data yang diperlukan dalam proses penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data penelitian dengan teknik, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah langkah pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁴ Secara umum observasi adalah cara menghimpun sebuah keterangan yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang dijadikan sasaran dalam

³² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 56.

³⁴ Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray), 80.

pengamatan.³⁵ Teknik observasi dalam penelitian yang digunakan dalam mengamati sekolah ramah anak dan tanggung jawab peserta didik di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Peran Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Peran Guru	Guru Sebagai Korektor	a. Menilai	1,2
		b. Mengoreksi	3,4
	Guru Sebagai Inspirator	a. Mengembangkan	5,6
		b. Membangkitkan	7,8
	Guru Sebagai Pembimbing	a. Berkembang	9,10
		b. Mencapai	11,12
	Guru Sebagai Pengelola Kelas	a. Kemampuan	13,14
		b. Menunjang interaksi	15,16
	Guru Sebagai Mediator	a. Pengetahuan	17,18
		b. Pemahaman	19,20

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 76.

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Tanggung Jawab

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir
Tanggung Jawab	Keberanian	a. Yakin	1,2
		b. Membela kebenaran	3,4
	Kejujuran	a. Perkataan	5,6
		b. Perbuatan	7,8
	Kesungguhan	a. Diandalkan	9,10
		b. Menyeluruh	11,12
	Amanah	a. Dipercaya	13,14
		b. Menyampaikan	15,16
	Ketaatan	a. Sikap	17,18
		b. Tingkah laku	19,20
	Kerja keras	a. Kemauan	21,22
		b. Kemampuan	23,24

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Sekolah Ramah Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir
Sekolah	Kebijakan	a. Deklarasi	1,2

Ramah Anak		b. SK Tim SRA	3,4
	Tenaga pendidik dan kependidikan	a. Komitmen	5,6
		b. Perlindungan	7,8
	Sarana dan Prasarana	a. Penataan	9,10
		b. Kepastian	11,12
	Partisipasi anak	a. Komunikasi	13,14
		b. Pelaksanaan	15,16
	Orangtua, masyarakat dan pemangku penting	a. Masukan	17,18
		b. Keterlibatan	19,20

b. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan atau tanya jawab yang terarah pada suatu masalah tertentu antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Wawancara dapat dilaiakukan agar memperoleh data dan informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin ke subjek penelitian.³⁶ Wawancara diharapkan infromasi tentang peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak terhadap tanggung jawab peserta didik pada kurikulum merdeka, ada beberapa metode yang digunakan dalam mewujudkan sekolah ramah anak terhadap tanggung jawab peserta didik pada kurikulum merdeka serta faktor penghambat dan pendukung dalam mewujudkan sekolah ramah anak terhadap tanggung jawab peserta didik pada kurikulum dapat terungkap dan terekam oleh peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yaitu

³⁶ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif Dan Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri), 372.

instrumen yang berupa pertanyaan yang diajukan secara langsung ke informan atau narasumber ditempat penelitian.

Tabel 1.4

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Variabel Tanggung Jawab

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir
Tanggung Jawab	Keberanian	c. Yakin	1,2
		d. Membela kebenaran	3,4
	Kejujuran	c. Perkataan	5,6
		d. Perbuatan	7,8
	Kesungguhan	c. Diandalkan	9,10
		d. Menyeluruh	11,12
	Amanah	c. Dipercaya	13,14
		d. Menyampaikan	15,16
	Ketaatan	c. Sikap	17,18
		d. Tingkah laku	19,20
	Kerja keras	c. Kemauan	21,22
		d. Kemampuan	23,24

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari sumber tertulis atau dokumen lain baik berupa buku, majalah,

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain-lain.³⁷ Metode dokumentasi dapat digunakan untuk mencari data tentang hal yang berhubungan dengan peran guru dalam mewujudkan sekolah ramah anak terhadap tanggung jawab peserta didik pada kurikulum merdeka di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber lainnya, sehingga dapat mudah memahami temuan dan dapat diinformasikan ke orang lain. Aktifitas didalam menganalisis data kualitatif dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai atau tuntas, sehingga data nya sudah jenuh.³⁸

Data yang sudah dikumpulkan, kemudian peneliti mengolahnya dengan tiga metode analisis, yaitu dengan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan oleh miles dan huberman, yaitu:

a. Pengumpulan data (data collection)

Penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan bisa berbulan-bulan, sehingga data yang didapatkan lebih banyak.

b. Reduksi data

Reduksi data artinya merangkum, atau memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang lebih penting. Cari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Mereduksi data peneliti akan dipandu dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

³⁷ A.Muri Yusuf, Op.cit, 391.

³⁸ Sugiyono, Op.cit, 224.

c. Penyajian data (*data display*)

Pada penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Melalui penyajian data ini, data dapat terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat semakin mempermudah memahami apa yang terjadi.

d. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, langkah selanjutnya dianalisis untuk dibuat kesimpulan atau tahapan awal. Apabila kesimpulan sementara telah mendapatkan bukti yang konsisten dan valid saat melakukan penelitian. Menarik suatu kesimpulan dapat diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁹

7. Uji Keabsahan Data

Data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Menguji keabsahan data dalam sebuah penelitian dengan cara triangulasi data. Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Kemudian digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi pengujian kredibilitas ada 3 yaitu :

- a. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang dimaksud yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik.
- b. Triangulasi Metode, yaitu mencari data lain terkait sebuah fenomena yang diperoleh menggunakan metode yang berbeda, yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian hasil data yang diperoleh dibandingkan dan

³⁹ Mathew B Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), 15-16

disimpulkan sehingga memperoleh data yang dapat dipercaya.

- c. Triangulasi Waktu, yaitu pengecekan dengan observasi, wawancara ataupun metode lain dalam waktu yang berbeda.

Uji kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Mendapat data dari beberapa sumber, dan membandingkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penulis pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian kualitatif dengan judul “Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak Di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan”

1. BAB I PENDAHULUAN

Membuat penegasana judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Memuat teori-teori yang digunakan dikutip dari buku-buku maupun jurnal, model tindakan serta pengajuan hipotesis tindakan.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Memuat tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian peran guru

Guru merupakan fasilitator utama disebuah lembaga atau sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi sebuah bagian masyarakat yang beradab. Menurut sanjaya, guru adalah seseorang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik, dengan sistem pembelajaran guru juga dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau bahkan keduanya.⁴⁰

Guru merupakan seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Dikatakan bahwa guru adalah pemegang kendali yang sangat penting dan menentukan kualitas sumber daya manusia disuatu Negara. Guru yang professional dan berkualitas dapat menghasilkan murid yang berkualitas juga. Sehingga untuk meningkatkan kualitas guru adalah suatu hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajara yang dilaksanakan, oleh sebab itu guuur harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya.⁴¹ Peran guru di SDN 1 Sabah Balau memiliki kedudukan yang sangat penting, karena seorang guru berada digaris terdepan yang mana guru dapat secara langsung berhadapan dengan peserta didik. Guru juga menjadi orang tua kdua untuk peserta didik saat sedang berada di sekolah, oleh karena itu peran guru sangat

⁴⁰ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", Jurnal Serunai Pendidikan, 6.1, (2020), 31. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287>

⁴¹ Moh. Noor, *Guru Professional dan Berkualitas*, (Semarang: Alprin, 2019), 1.

berpengaruh terhadap keberlangsungan anak untuk kedepannya.⁴²

2. Macam-macam peran guru

Menurut Syaiful Bahri D dalam buku Rinto Alexandro banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik atau siapa saja yang sudah terjun langsung menjadi seorang guru. Peran-peran guru itu adalah, sebagai berikut:

a. Guru sebagai korektor

Seorang guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai tersebut yang berdeda harus benar-benar dipahami dalam kehidupan di dalam masyarakat. Kedua nilai tersebut mungkin saja telah dimiliki peserta didik dan telah mempengaruhinya. Semua nilai yang baik harus dapat guru pertahankan sedangkan untuk nilai yang buruk harus dapat disingkirkan dari diri dan watak peserta didik. Jika guru membiarkan nilai buruk peserta didik maka guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor. Karena korektor yang menilai dan mengorekai semua sikap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan peserta didik. Koreksi yang dilakukan guru terhadap sikap dan sifat peserta didik tidak hanya disekolah saja, akan tetapi diluar sekolah juga harus dilakukan, karena tidak diluar sekolah peserta didik justru lebih banyak melakukan suatu tindakan yang melanggar terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang ada di masyarakat.⁴³

b. Guru sebagai inspirator

Peran guru sebagai inspirator secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan juga wawasan yang luas, luwes dalam berkomunikasi dengan peserta didik, rendah hati, selalu ingin belajar dan bekerja keras, fleksibilitas dalam bergaul, tegas, memiliki suatu prinsip dalam

⁴² Maulana Akbar Sanjani, Op.cit. 4.1

⁴³ Rinto Alexandro, Misnawati, Wahidin, *Profesi Keguruan*, (Indonesia: Guepedia, 2021), 109.

kebenaran, dan juga yang paling utama yaitu tidak pernah merasa bosan menjadi seorang pendidik. guru sebagai inspirator sebab guru dapat memberikan ilham yang baik untuk kemajuan dan perkembangan peserta didik. Bagaimana gur bisa memberikan petunjuk, bagaimana cara peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dilingkungannya. Terkait dengan peran sebaagi inspirator peserta didik, guru merupakan sosok yang paling sanggup menerapkan gagasan cerdas bapak pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, Ing Ngarsa Sun Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tutu Wuri Handayani.⁴⁴

c. Guru sebagai informator

Guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, guru juga harus menjadi sumber informasi kegiatan umum maupun akademik. Informasi yang diperoleh harus yang baik dan efektif diperlukan oleh seorang guru, memberikan informasi yang salah merupakan racun untuk peserta didik. Demi menjadi informator yang baik dan efektif seorang guru harus menguasai bahasan yang ditopang oleh penguasaan bahan yang akan diberikan ke peserta didik. Informator yang baik adalah guru yang tahu kebutuhan peserta didik serta mengabdikan untuk peserta didik.⁴⁵

d. Guru sebagai organisator

Dalam hal ini guru memiliki suatu kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah atau lembaga, menyusun kalender akademik, semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Guru juga bertugas untuk mampu

⁴⁴ Said Hasan, *Profesi Dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 30-31.

⁴⁵ Muhammad Divha, *Guru Sejati Pejuang NKRI*, (Jakarta: Samudra Biru, 2022), 383.

menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, mengarahkan, kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang edukatif.⁴⁶

e. Guru sebagai motivator

Guru berperan sebagai motivator disini memiliki arti bahwa seorang guru mampu memberikan arahan untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang terdapat pada diri mereka, memberikan semangat serta petunjuk tentang cara belajar efektif, memberikan reward berupa ucapan selamat, memberikan suatu pujian dan sebagainya. Seorang guru dapat mendorong peserta didik agar belajar yang giat dan aktif dalam belajar. Guru juga dapat menganalisis motif yang melatarbelakangi peserta didik bermalasan atau terlihat murung dan menjadi pendiam diluar maupun didalam kelas. Pasti setiap guru bertindak sebagai motivator karena interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas dalam melakukan serangkaian kegiatan.⁴⁷

f. Guru sebagai inisiator

Pendidikan guru dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan. Interaksi pendidikan pada saat ini harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam bidang pendidikan. Kompetensi guru segera diperbaiki, kemampuan dalam menggunakan media juga diperbaiki sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Guru mampu memberikan petunjuk yang baik bagi peserta didiknya, petunjuk yang dimaksud tidak harus bertolak dari belajar teori-teori namun juga dapat diberikan dari pengalaman bagaimana cara belajar yang baik. Hal yang terpenting itu bukan dari

⁴⁶ Lodya Sesriani, Syaiful Anwar, Harlinda, *Guru Sebagai Sebuah Profesi*, (Tangerang: Pascalbooks, 2022), 66.

⁴⁷ Betanika Nila Nirbita, dan Bakti Widyaningrum, *Komunikasi Pendidikan*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2022), 52.

teori nya namun bagaimna dapat menyelesaikan masalah pada anak. Guru harus dapat menjadikan dunia pendiidkan lebih maju dan lebih baik, bukan saja mengikuti tanpa mencetuskan ide inovasi untuk pendidikan.⁴⁸

g. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber-sumber belajar yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menunjang pencapaian sebuah tujuan dalam proses belajar-mengajar, dapat berupa narasumber, buku teks bacaan, majalah, maupun surat kabar. Menyediakan enyediakan fasilitas yang mempermudah anak melakukan, Lingkungan yang menyenangkan, ruang kelas yang nyaman, meja serta kursi yang tertata dengan rapih, fasilitas lainnya yang memadai sehingga peserta didik termotivasi untuk giat belajar.⁴⁹

h. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat kita ibaratkan sebagai sebuah perjalanan yang berdasarkan pada pengetahuan dan juga pengalaman yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru dapat merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menentukan jalan yang harus ditempuh, serta menilai kelancaran perjalanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Guru dapat berperan sebagai pembimbing karena guru harus mampu menjadikan peserta didik berkembang dengan kepribadiannya secara optimal. Peserta didik jika tidak dibimbing maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan selanjutnya.⁵⁰

⁴⁸ Rinto Alexandro, Misnawati, Wahidin, Op.cit. 111.

⁴⁹ Izan Ahmad, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Perpustakaan Nasional KDT, 2012), 39.

⁵⁰ Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Professional*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 29-30.

i. Guru sebagai demonstrator

Interaksi pendidikan, tidak semua materi pembelajaran pengemabangan harus difahami peserta didik, apalagi peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang kurang. Guru juga dapat menunjukkan kepada peserta didik semua yang dpat lebih mudah difahami dan mengerti oleh peserta didik setiap apapun yang guru sampaikan⁵¹. Ada dua pengertian dalam konteks guru seabagi demonstrator, yaitu:

- 1) Demonstrator berarti guru yang menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan, dan guru adalah sosok ideal yang dapat di diteladani oleh peserta didik.
- 2) Demonstrator guru harus menunjukan bagaimana cara agar setiap menyampaikan materi pembelajaran bisa difahami dan dihayati oleh peserta didik.

j. Guru sebagai pengelola kelas

Guru dikatakan sebagai pengelola kelas sebab guru harus berusaha menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar. kelas merupakan tempat berhimpun seluruh peserta didik dan guru dalam rangka mengembangkan kemampuan. Kelas yang merupakan salah satu aspek dari lingkungan perlu dikelola kegiatannya agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran, perlu adanya pengawasan lingkungan agar tujuan belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien. Kelas yang baik dapat menunjang jalannya interaksi pendidikan, sebaliknya juga kelas yang tidak dikelola secara baik maka akan menghambat kegiatan pengembangan.⁵²

⁵¹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 30-31.

⁵² Irjus Indrawan Dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2020), 90.

k. Guru sebagai mediator

Sebagai mediator guru dapat diartikan sebagai penengah didalam proses belajar peserta didik, dalam diskusi guru dapat berperan sebagai penengah yaitu sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Guru juga dapat berperan menjadi penghubung antara diri sendiri dengan peserta didik, peserta didik dengan bahan ajar, peserta didik dengan sumber belajar, serta peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam interaksi pembelajaran. Guru harus memiliki pengetahuan serta pemahaman yang cukup tentang media yang digunakan pada pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik dari media material maupun nonmaterial. Media dapat berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi pendidikan. Penggunaan media dari guru harus disesuaikan dengan capaian tujuan pengembangannya.⁵³

l. Guru sebagai supervisor

Guru dapat membantu, memperbaiki, serta menilai secara kritis terhadap dirinya sendiri maupun teman sejawat lainnya dalam sebuah proses pengembangan. Kelebihan dari supervisor selain posisinya ada juga karena pengalaman, pendidikan, serta kecakapan atau keterampilan yang dimiliki atau memiliki sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang yang disupervisinya. Guru juga harus mempunyai kesadaran agar dapat menilai kinerjanya untuk meningkatkan kegiatan dalam pembelajaran. Teknik supervisi juga harus dikuasai guru dengan sangat baik sebab agar dapat melakukan perbaikan kegiatan pengembangan yang dilakukan.⁵⁴

⁵³ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 66.

⁵⁴ Pristi Suhendro Lukitoyo, dan Mahasiswa PGSD, *Eksistensi Guru*, (Sumatera Utara: Gerhana Media Kreasi, 2021), 96.

m. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut agar menjadi seorang evaluator yang jujur dan baik dengan memberikan sebuah penilaian yang dapat menyentuh segala aspek perkembangan. Guru juga bertanggung jawab agar mampu menilai hasil dan proses belajar yang telah dicapai peserta didik. Mampu memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam upaya pemberdayaan sebagai evaluator perlu adanya dorongan dari kepala sekolah dalam memantau kemajuan belajar pada peserta didik juga mengoptimalkan guru dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran untuk kemajuan prestasi peserta didik.⁵⁵

3. Kode Etik Guru

Etika memiliki arti tata susila (etika) atau yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Kode etik guru dapat diartikan sebagai aturan tata susila keguruan. Maksudnya, aturan tentang keguruan yang menyangkut pekerjaan guru yang dilihat dari segi kesusilaan. Kesusilaan yang dimaksud disini sebagai kesopanan santun serta keadaban. Guru Indonesia menyadari bahwa pendidikan merupakan pengabdian terhadap Tuhan YME. Bangsa dan Negara juga kemanusiaan pada umumnya. Guru yang memiliki jiwa Pancasila serta UUD 1945 turut ikut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.⁵⁶ Oleh karena itu, guru Indonesia terpanggil untuk melaksanakan karyanya dengan memedomi dasar-dasar, sebagai berikut:

⁵⁵ Ahmad Susanto, *Konsep Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), .46-47.

⁵⁶ Muhammad Jufni, Syifa Saputra dan Azwir, "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora*, 8.4, (2020), 578. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2263>

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki serta melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan dalam melakukan bimbingan dan pembinaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik mungkin yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁵⁷

B. Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja. tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian hidup dari manusia bahwa setiap manusia dibebani dengan tanggung jawab. Apabila dikaji tanggung jawab itu adalah kewajiban yang harus di pikul sebagai akibat dari perbuatan pihak yang berbuat. Tanggung jawab adalah ciri manusia yang beradab. Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari

⁵⁷ Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Pendidikan dan Keguruan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 38.

akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengadilan atau pengorbanan. Tanggung jawab menurut kamus besar bahasa Indonesia KBBI, merupakan suatu keadaan yang wajib menanggung sesuatu, sehingga menanggung segala sesuatunya atau menanggung akibatnya. Tanggung jawab dapat berupa bentuk berjalan dengan perkembangan serta pertumbuhan seseorang dan bermula dari dalam diri, dan kemauannya sendiri. Tanggung jawab juga adalah melakukan segala kewajiban dengan sungguh-sungguh, dan juga bersedia menanggung semua resiko dari tindakan yang diperbuatnya sendiri. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai suatu kewajiban untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kebutuhan. Tanggung jawab itu sendiri tercipta karena diberi wewenang serta dapat membangun hubungan khusus antara pemberi dan penerima wewenang.⁵⁸

Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang sangat penting didalam dunia pendidikan serta sebagai bekal peserta didik untuk hidup di masyarakat. Pentingnya menumbuhkan tanggung jawab sangat mempengaruhi prestasi serta sikap peserta didik dirumah maupun disekolah. Sekolah dasar menjadi tempat dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab khususnya untuk peserta didik yang termasuk dalam masa perkembangan. Tanggung jawab juga merupakan karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan serta Allah SWT. Tanggung jawab tidak hanya pada diri sendiri, namun tanggung jawab harus dilakukan pada segala hal yang menyangkut kehidupan manusia. Orang tua bertanggungjawab dalam tugasnya mendidik anak dengan baik tanggung jawabnya membesarkan dan membiayai anaknya hingga dewasa. Sebagai anak tugasnya membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu,

⁵⁸ Dilla Tiara Kusuma Dewi, "Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab di SDN 1 Pamijen", Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 1.2, (2019), 116. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Caruban/article/download/2357/1442>

mengepel gepel dan mencuci baju orang tua kita sendiri. Tanggung jawab anak kepada orang tua itu berbakti kepada mereka dan menjaga keutuhan nama baik keluarga kita: Bukan hanya itu saja kita sebagai anak bangsa harus bertanggung jawab juga untuk menjaga dan mengharumkan nama bangsa kita dengan prestasi dan bakat yang kita miliki. Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap murid-muridnya. Seorang kakak memiliki tanggung jawab terhadap adik-adiknya. Setiap manusia memiliki tanggung jawab masing-masing yaitu tanggung jawab kepada dirinya sendiri, kepada keluarganya, kepada lingkungan masyarakatnya, kepada bangsa dan negara, dan tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi, selama hidup, manusia tidak akan pernah lepas dari tanggung jawabnya. Saat meninggal pun, manusia akan diminta pertanggungjawabkan semua perbuatannya selama ada di dunia.⁵⁹

2. Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab

Dalam karakter tanggung jawab terkandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Dalam tanggung jawab ada keberanian.
- b. Dalam tanggung jawab ada kejujuran.
- c. Dalam tanggung jawab ada kesungguhan.
- d. Dalam tanggung jawab ada amanah.
- e. Dalam tanggung jawab ada ketaatan.
- f. Dalam tanggung jawab ada kerja keras.

3. Ciri-ciri Tanggung Jawab

Adapun beberapa ciri-ciri peserta didik yang bertanggung jawab antara lain, sebagai berikut:

⁵⁹ Ajeng Wahyu Saputri, Sri Handayani dan Oktiana Handini, "Analisis Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Bayan No 216 Surakarta Pada Pembelajaran Tematik Integrative", Jurnal Pendidikan, 5.2, (2023), 5450. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1037>

- a. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu
Mengerjakan tugas secara rutin yang dilakukan peserta didik atas kemauannya sendiri merupakan satu dari sekian bentuk perilaku tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Dengan mengertjkan tugas dari keinginan dia sendiri menggambarkan bahwa perilaku peserta didik adalah rasa tanggung jawab yang tulus.
- b. Mampu menjelaskan apa yang sedang dilakukannya
Suatu aktifitas yang sedang dilakukan dengan mampu mencapai target adalah bentuk aktifitas yang tidak sia-sia, artinya peserta didik memiliki tujuan dari yang dikerjkan berdasarkan konsep yang ada.
- c. Tidak menyalahkan orang lain secara berlebihan
Kegagalan maupun leberhasilan suatu pekerjaan yang dilakukan mampu dipertanggung jawabkan oleh peserta didik tanpa mencari celah maupun kekurangan dari orang lain disekitar peserta didik.
- d. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
Tanggung jawab peserta didik dapat ditunjukkan melalui kemampuannya dalam menentukan pilihan dengan mempertimbangkan alternative yang dirasa tepat.
- e. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati
Pekerjaan sekolah yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan senang hati maka menunjukkan hasil lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal tersebut berarti bahwa hasil dari pekerjaan peserta didik dapat dilihat berdasarkan fisik maupun psikis peserta didik lebih senang.

- f. Mampu membuat keputusan yang berbeda dari orang lain dalam kelompok belajarnya
Kegiatan berkelompok peserta didik yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih percaya diri dengan kreatif yang dimiliki dalam kegiatan kelompok
- g. Memiliki beberapa saran atau minat yang ditekuni
Tanggung jawab peserta didik dapat kita lihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Peserta didik yang tanggung jawab lebih besar mampu memiliki minat lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugasnya
- h. Menghormati dan menghargai aturan
Peraturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, tetapi salah satu bentuk dan prinsip yang dimiliki peserta didik yang bertanggung jawab
- i. Mampu berkonsentrasi pada tugas yang rumit
Sesulit tugas yang dimiliki peserta didik, ketika peserta didik memiliki perilaku yang bertanggung jawab maka pekerjaan itu tetap dikerjakan dengan penuh kesadaran.
- j. Mengerjakan apa yang dikatakan
Ide ataupun kreatifitas yang sudah diniatkan tentunya akan tetap dilakukan oleh peserta didik yang memiliki perilaku tanggung jawab karena peserta didik lebih memiliki komitmen yang tinggi
- k. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat
Suatu kegagalan pasti membutuhkan pegakuan dari orang lain yang telah berbuat. Tetapi hal ini berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Peserta didik yang bertanggung jawab

akan berterus terang dengan resiko yang telah dilakukannya.⁶⁰

4. Macam-macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang baik berada pada pertimbangan yang serasi antara perolehan hak dan penunaian kewajiban, untuk itu ada konsep tanggung jawab manusia secara lengkap, diantara tanggung jawab yang mesti ada yaitu, sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab kepada Tuhan YME yang sudah memberikan kehidupan dengan cara takut kepadanya, bersyukur dan memohon petunjuk. Seluruh manusia bertanggung jawab kepada Tuhan YME pencipta alam semesta. Tidak ada seorang manusia pun yang lepas bebas dari tanggung jawab kecuali orang tersebut gila atau masih anak-anak
- b. Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan, dan juga perlakuan kejam dari manapun datangnya
- c. Tanggung jawab dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya yang bersifat kekurangan ekonomi
- d. Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri serta keluarga
- e. Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar
- f. Tanggung jawab berfikir, tidak perlu mesti meniru orang lain ataupun menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring seluruh informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan diri sendiri dan orang lain, dalam kebebasan berfikir perlu adanya pemupukan kreasi, berarti mampu mencari pemecahan dari masalah hidup yang rumit kita hadapi

⁶⁰ Lestari Ning Purwanti, *Penguat Pendidikan Karakter (PPK)*. (Jakarta Timur: Penerbit Erlangga, 2022), 273-275.

dan menciptakan alternatif baru yang berguna untuk masyarakat

- g. Tanggung jawab dalam memelihara hidup serta kehidupan, termasuk juga kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.

C. Sekolah Ramah Anak

1. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak merupakan satuan pendidikan formal, nonformal, serta informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi peserta didik terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Sekolah ramah anak ini bukan membuat bangunan baru melainkan membangun paradigma baru didalam mendidik serta mengajar peserta didik agar terciptanya generasi baru yang tangguh tanpa kekerasan dan menumbuhkan kepekaan orang dewasa pada satuan pendidikan yang memenuhi hak dan melindungi peserta didik.⁶¹

Sekolah ramah anak sangat perlu untuk diwujudkan dengan tujuan agar hak anak terlindungi, anak merasa nyaman dan potensi mereka mudah dalam berkembang serta out put juga berkualitas. Dalam hal ini guru sebagai salah satu komponen sekolah yang memiliki lebih banyak waktu bersama peserta didik serta memiliki tanggung jawab penuh didalam pendidikan formal agar menciptakan sekolah ramah anak. Sebab sekolah ramah anak dicanangkan karena UUD 1945 “ setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

⁶¹ Kardius Richi Yosada Dan Agusta Kurniati, “Menciptakan Sekolah Ramah Anak”, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 5.2, (2019), 147-148. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/480>

Sekolah ramah anak merupakan suatu proses bagaimana seorang anak bisa bersemangat, antusias, dan berbahagia, dalam mengikuti pelajaran di kelas, bukan malah terbebani dan menjadikan belajar di sekolah sebagai momok yang menakutkan bagi peserta didik. Dengan demikian, peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan secara baik serta mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan aman.⁶²

2. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Sekolah ramah anak memiliki beberapa prinsip-prinsip yang harus diterapkan, berikut adalah prinsip sekolah ramah anak:

- a. Non diskriminasi, artinya setiap peserta didik bisa mendapatkan hak tanpa adanya sebuah diskriminasi.
- b. Kepentingan terbaik untuk peserta didik, yang dimaksud dalam hal ini adalah semua kebijakan dan keputusan yang dibuat nantinya benar-benar terbaik bagi pendidikan peserta didik.
- c. Hidup, keberlangsungan hidup, dan perkembangan, lingkungan sekolah selalu memperhatikan martabat anak dan memberikan jaminan pada setiap perkembangan peserta didik.
- d. Penghormatan terhadap suatu pandangan, yang memiliki arti bahwa menghormati setiap pandangan anak yang berpengaruh pada perkembangannya.
- e. Pengelolaan yang baik, artinya bahwa ada jaminan akan suatu keterbukaan akuntabilitas, partisipasi, dan supremasi hukum di sekolah.⁶³

Beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip sekolah ramah anak memungkinkan peserta didik agar

⁶² Rerniswal dan Arham Junaidi Firman, "*Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Paradigm Dalam Membangun Sekolah Ramah Anak*", (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), 202.

⁶³ Chairiyah, Nadzirah, dan Wachid Pratomo, "*Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak di Sekolah Dasar*", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-AN*, 7.3, (2021), 1216.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/download/10229/pdf>

menjadi subjek utama dalam proses pendidikan sekolah, segala konsep serta desain sekolah, baik dari fisik maupun non-fisik bertujuan mewujudkan hak anak sebagai individu dan peserta didik harus mendapatkan pendidikan budi pekerti, serta sekolah ramah anak adalah sekolah yang didirikan sebagai upaya untuk mewujudkan pemenuhan hak serta perlindungan peserta didik selama sekolah.⁶⁴

3. Komponen dan Ciri-Ciri Sekolah Ramah Anak

Merujuk pada aturan yang tertuang dalam panduan sekolah ramah anak yang telah dirilis oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, ada 6 macam komponen yang harus ada pada sekolah ramah anak, sebagai berikut:

- a. Memiliki komitmen tertulis terkait kebijakan sekolah ramah anak. Komitmen yang dimaksud adalah bentuk fakta integrasi yang dibutuhkan sebagai komitmen seluruh pihak dalam mencegah suatu tindak kekerasan serta pelecehan pada peserta didik. Untuk mewujudkan komponen tersebut maka pada sekolah dibentuk semacam tim yang terdiri dari unsure pendidik, peserta didik serta tenaga kependidikan. Kemudian tim inilah yang membuat kebijakan serta larangan tindak kekerasan dan pelecehan serta pelaksanaannya di dalam lingkungan sekolah. Selanjutnya kebijakan yang telah dibuat disosialisasikan sebagai upaya membentuk penyadaran kepada semua komponen masyarakat di sekolah.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak. Proses pembelajaran pada SRA digambarkan dalam kondisi yang tidak membedakan (*non diskriminatif*), tidak bisa gender, memperhatikan hak peserta didik,

⁶⁴ Bertholomeus Jawa B, Siti Yumnah Dkk, "Op.Cit, 141.

dan melakukan aktivitas yang menyenangkan serta penuh dengan kasih sayang. Penilaian hasil belajar mengacu pada apa yang menjadi hak peserta didik. Tidak hanya itu proses pembelajaran diharapkan bahan yang digunakan bebas dari unsur pornografi serta kekerasan. Proses yang dapat meningkatkan kedekatan antara pendidik dan peserta didik.⁶⁵

- c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dan sekolah ramah anak. Berbagai komponen di sekolah yang membutuhkan pelatihan serta pengetahuan tentang apa yang menjadi hak anak, komponen ini antara lain pimpinan pendidikan satuan, guru, guru bimbingan konseling, petugas perpustakaan, tata usaha, petugas keamanan, petugas kebersihan, serta pembimbing ekstrakurikuler. Pelatihan hak anak serta membina bisa dilakukan dalam bentuk grup kerja.
- d. Sarana dan prasarana sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak harus memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelempgkapan fasilitas yang mendukung aspek tersebut. Keselamatan yang dimaksud seperti kondisi bangunan yang aman, instalasi listrik yang aman, proteksi kebakaran dan akses jalan keluar darurat yang tersedia dan lain sebagainya. Aspek kesehatan, kondisi bangunan harus memenuhi standar kesehatan seperti, pada kondisi ventilasi, pencahayaan, sumber air bersih, dan sebagainya. Kenyamanan pada ruang dengan kondisi yang telah sesuai pada jumlah peserta didik, suhu, udara, pencahayaan yang memadai

⁶⁵ Chairiyah, Nadziroh dan Wachid Pratomo, Op.cit. 1216-1217.

sehingga nyaman ketika dijadikan tempat untuk belajar⁶⁶

- e. Partisipasi anak pada komponen ini setiap peserta didik diberi jaminan dalam proses pengaduan dari kasus yang telah dialami. Peserta didik memiliki hak dalam membuat komunitas anti kekerasan, memberikan hak dalam ikut kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Peserta didik dilibatkan pada penyusunan rencana kerja sekolah ramah anak, ikut serta perwakilan dari peserta didik pada sekolah ramah anak disekolah dan mendengarkan apa yang menjadi usulan serta masukan dari peserta didik.
- f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingannya, serta alumni kebijakan sekolah ramah anak dibuat melibatkan partisipasi berbagai elemen di masyarakat seperti pihak-pihak orang tua, dunia usaha, lembaga masyarakat, para alumni serta pemangku kepentingan lain dalam memberikan masukan serta melibatkan positif dalam pelaksanaan sekolah ramah anak. Pihak seperti orang tua dapat diajak bekerjasama dalam pelaksanaan program sekolah ramah anak yang berkesinambungan hingga kedalam lingkungan keluarga.⁶⁷

Berdasarkan ke-6 komponen diatas apabila telah diimplementasikan secara baik, maka akan terwujud sekolah ramah anak, adapun ciri-ciri sekolah ramah anak, yaitu:

⁶⁶ Siti Supeni, Oktiana Handini dan Luqman Al Hakim, *Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Untuk Mendukung Kota Layak Anak*, (Surakarta: Unsri Press, 2021), 72.

⁶⁷ Ibid, 73.

- a. Perlakuan adil bagi peserta didik baik laki-laki maupun perempuan
- b. Terjadinya proses belajar sedemikian rupa menggunakan metode pembelajaran yang variatif sehingga peserta didik merasa senang saat mengikuti pelajaran
- c. Proses belajar mengajar dengan dukungan media ajar
- d. Peserta didik dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan suatu kompetensi
- e. Peserta didik dilibatkan dalam penataan kelas
- f. Peserta didik dilibatkan dalam menggunakan gagasannya dalam menciptakan lingkungan sekolah⁶⁸
- g. Semua penghuni di sekolah anti terhadap bentuk kekerasan, kekerasan verbal maupun nonverbal
- h. Selama sekolah, peserta didik tidak mendapatkan perlakuan tidak mengenakkan, contoh nya seperti kekerasan oleh guru ataupun sesama peserta didik
- i. Peserta didik mendapatkan perlakuan yang adil tanpa melihat latar belakang, suku, ras, agama, warna kulit, dan lain sebagainya
- j. Anak merasa tenang, aman, dan nyaman saat berada di sekolah
- k. Guru tidak memperlakukan peserta didik
- l. Makanan yang ada di kantin sekolah terjaga kebersihannya
- m. Rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan sekitar semakin meningkat setelah masuk di lingkungan sekolah
- n. Tata tertib yang ada di sekolah dijalankan secara terbuka atau transparan serta anti diskriminatif.⁶⁹

⁶⁸ Yuyun, Zarkasih, Amalia Sapriati, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru", Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 6.1, (2022), 11. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/6122>

⁶⁹ Chairiyah, Nadziroh Dan Wachid Pratomo, Op.cit, 1217.

Berdasarkan kebijakan pada sekolah ramah anak diharapkan dapat memenuhi, menjamin, serta melindungi hak anak, dan memastikan satuan pendidikan dapat mampu mengembangkan minat, bakat serta kemampuan peserta didik serta mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab kepada kehidupan yang toleran, saling menghargai, saling menghormati serta bekerjasama untuk kemajuan serta semangat perdamaian. Satuan pendidikan juga diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang hanya cerdas secara intelektual tetapi juga mampu melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

4. Tujuan Sekolah Ramah Anak

Menurut UNICEF dalam *child-friendly school manual chapter*, memuat tujuan utama sekolah ramah anak, yaitu:

- a. Meningkatkan akses bagi peserta didik
- b. Meningkatkan tingkat partisipasi serta keterlibatan peserta didik
- c. Meningkatkan kemampuan atau penyelesaian peserta didik dalam penguasaan materi
- d. Meningkatkan lingkungan belajar yang ramah anak
- e. Menyediakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, serta ramah bagi semua peserta didik
- f. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat menampung peserta didik yang cacat fisik dan mental/belajar
- g. Mampu membangun rasa kebersamaan setiap warga sekolah
- h. Melibatkan seluruh dukungan dan partisipasi orang tua maupun masyarakat
- i. Menumbuhkan keharmonisan antara warga sekolah dan juga masyarakat sekitar, dan

- j. Harmonisasi sarana prasarana sekolah dan juga lingkungan ketika peserta didik berada disekolah.⁷⁰

Sekolah ramah anak juga bertujuan untuk meembangkan pendidikan yang berkualitas untuk seluruh peserta didik dan mewujudkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik tumbuh juga berkembang dengan aman, layak, dan juga menyenangkan agar mendapatkan hak atas pendidikan. Sehingga diharapkan setiap lembaga yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Sebuah kondisi lingkungan yang aman serta nyaman inilah maka akan membantu didalam upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia.

Berdasarkan pada uraian diatas disimpulkan bahwa tujuan dari pada sekolah ramah anak adalah untuk memenuhi hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas terbebas dari diskriminasi, kekerasan dan pelecehan. Selain itu juga tujuan yang ingin dicapai ialah untuk memberikan rasa yang nyaman, lingkungan yang serta, kondusif, aman, tanpa diskriminasi dan kekerasan pada saat peserta berada pada lingkungan sekolah. Sehingga peserta didikmendapatkan kebebasan berkarya, mengeluarkan pendapat serta berekspresi, hal tersebut tentu nya harus dilakukan oleh pemeran pendidikan yang telah emngerti tentang hak anak.⁷¹

5. Indikator Sekolah Ramah Anak

Pada penyelenggara sekolah ramah anak dapat dilakukan dengan enam indikator yang telah diatur oleh kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, yaitu:

- a. Adanya kebijakan kepala sekolah tentang sekolah ramah anak

⁷⁰ Junari Dan Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020), 43.

⁷¹ Ibid, 44.

- b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan hak-hak anak
- c. Tersedia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memahami hak-hak anak
- d. Fasilitas sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- e. Peserta didik terlibat pada setiap keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik
- f. Adanya peran orang tua, masyarakat dan pemangku penting.

Adapun sikap dan perilaku yang harus tertanam didalam diri ketika telah menerapkan indikator sekolah ramah anak yaitu, sebagai berikut:

- a. Religius, merupakan sikap patuh seseorang ketika sedang menjalankan ajaran keyakinan atau agamanya
- b. Kejujuran, adalah sikap serta perilaku yang mengartikan kesesuaian antara perkataan juga tindakannya, jika mengetahui hal yang benar maka akan mengatakan yang sebenarnya. Sehingga dapat menjadikan orang itu sebagai pribadi yang dapat dipercaya
- c. Toleransi, merupakan perilaku dan sikap menghargai perbedaan agama, suku, bahasa, adat, ras, kepercayaan, dan pendapat
- d. Disiplin, adalah suatu tindakan yang dilakukan sesuai dengan peraturan, kesepakatan serta peraturan yang berlaku.
- e. Kerja keras, yaitu usaha yang dapat dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk melakukan berbagai pekerjaan sampai selesai
- f. Kreatif, perilaku dan sikap menunjukkan penemuan inovasi baru untuk menghasilkan suatu yang baru

- g. Mandiri, adalah perilaku dan sikap yang dasarnya tidak bergantung atau campur tangan orang lain dalam menyelesaikan semua pekerjaan
- h. Demokratis, yaitu sikap adil terhadap apapun
- i. Rasa ingin tahu yang tinggi, adalah keinginan yang mengartikan rasa ingin tahu tentang segala sesuai apa yang ingin diketahui lebih dalam
- j. Nasionalisme merupakan sikap seseorang dimana menempatkan kepentingan bangsa serta negeranya diatas kepentingan apapun
- k. Cinta terhadap tanah air, adalah sikap yang memaknai cinta bangsa dan juga Negara
- l. Menghargai prestasi merupakan sikap yang mengakui kompetensi orang lain serta menerima kekurangan diri sendiri
- m. Komunikatif, adalah suatu tindakan interaksi yang dilakukan oleh kedua individu atau lebih agar menghasilkan suatu bentuk kerja sama
- n. Cinta damai, yaitu, sikap memaknai perdamaian antara makhluk hidup
- o. Suka membaca, merupakan kegiatan membaca tanpa adanya paksaan yang dilakukan seseorang sehingga mendapatkan berbagai informasi
- p. Peduli terhadap lingkungan, adalah sikap berusaha menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar
- q. Peduli sosial, merupakan sikap yang memaknai kepedulian seseorang terhadap lingkungan sekitar
- r. Tanggung jawab, merupakan perilaku seseorang yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan sesuatu sampai akhir.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Gafar Hidayat dan Tati Haryati. “Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima”. *Jurnal Pendidikan IPS* 9, no 1 (2019).
<https://www.ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/169>.
- A.Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2020.
- Agus Yulianto, “Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus Sdit Nur Hidayah Surakarta. At-Tarbawi”. *Jurnal Pendidikan* 1, no 2 (2016).
<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/192>
- Ahmad Susanto. *Konsep, Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja*. Jakarta: Prenada Media. 2016.
- Ajeng Wahyu Saputri, Sri Handayani Dan Oktiana Handini. “Analisis Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar Bayan No 216 Surakarta Pada Pembelajaran Tematik Integrative”, *Jurnal Pendidikan* 5, no 2. (2023).
<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1037>
- Albi Anggito, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Askhabul Kirom. “Peran Guru Dan Peserta Didik Dala Proses Pembelajaran Berbasis Multicultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no 1. (2018)
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Bertholomeus Jawa B, Siti Yumnah Dkk. *Sekolah Ramah Anak Kajian Teori dan Praktik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. 2022.
- Betanika Nila Nirbita, dan Bakti Widyaningrum. *Komunikasi Pendidikan*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia. 2022.

- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Social dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Chairiyah, Nadziroh, dan Wachid Pratomo. "Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An* 7, no 3. (2021). <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/download/10229/pdf>
- Dewi Safitri. *Menjadi guru professional*. Riau: PT. Indragirl Dot Com. 2019.
- Dilla Tiara Kusuma Dewi. "Peran Guru Kelas Pada Pelaksanaan Bimbingan Konseling Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab di SDN 1 Pamijen", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no 2. (2022) <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Caruban/article/download/2357/1442>
- Edy Surahman dan Mukminan . "Peran Guru Ips Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Smp". *Harmoni sosial: jurnal pendidikan ips* 4, nomor 1.(2017). <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/8660>
- Farida Deni Endriana, dan Rudi Salam. "Peran Guru Ips Dalam Mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Smpn 33 Semarang", *Jurnal Sosiolum* 4, no 1. (2022). <https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Sosiolum/Article/View/54175>
- Hasan Langgulong. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna. 1989.
- Haudi. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri. 2020.
- Helaludin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray. 2018.
- Irjus Indrawan Dkk. *Guru Sebagai Agen Perubahan*. Klaten: Lakeisha. 2020.
- Izan Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Perpustakaan Nasional KDT. 2012.

- Junari dan Suwandi. *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Indramayu: CV Adanu Abimata. 2020.
- Kardius Richi Yosada Dan Augusta Kurniati. “*Menciptakan Sekolah Ramah Anak*”, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 5, no 2. (2019)
<https://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/article/view/480>
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia Dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.2022.
- Kristanto, Ismatul Khasanah dan Mila Karmila. “*Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Semarang Selatan*”, *Jurnal Penelitian PAUDIA* 1, no 2. (2011).
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/257>
- Lestari Ning Purwanti. *Penguat Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta Timur: Penerbit Erlangga. 2022.
- Lodya Sesriani, Syaiful Anwar, Harlinda. *Guru Sebagai Sebuah Profesi*.Tanggerang: Pascalbooks. 2022.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*.Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mathew B Milles dan A.Michael Huberan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992.
- Maulana Akbar Sanjani. “*Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*”, *Jurnal Serunai Pendidikan* 6, no 1. (2020).
<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/ja/article/view/287>
- Mega Wulansari, Dwi Nurhayati Adhani, dan Muhammad Busyro Karim. “*Peran Guru Dalam Penerapan Sekolah Ramah Anak di TK YKK 1 Bangkala*” *Informatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 8, no 1 . (2021).
- Moh. Noor. *Guru Professional dan Berkualitas*.Semarang: Alprin.2019.
- Moh. User Usman. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2017.

- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Muhammad Divha. *Guru Sejati Pejuang Nkri*. Jakarta: Samudra Biru. 2022.
- Muhammad Ilham. “*Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak Smpn 7 Yogyakarta*”. *Jurnal Pendidikan Nasional Indonesia* 1, no 2 . (2021). [Http://Journal.Rumahindonesia.Org/Index.Php/Njpi/Article/View/22](http://Journal.Rumahindonesia.Org/Index.Php/Njpi/Article/View/22)
- Muhammad Jufni, Syifa Saputra dan Azwir. ”Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan, Sains dan Humaniora* 8, no 4. (2020). [ttps://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2263](https://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/2263)
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2017.
- Muhammad Ramdhan. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara. 2021.
- Pristi Suhendro Lukitoyo, dan Mahasiswa PGSD. *Eksistensi Guru*. Sumatera Utara: Gerhana Media Kreasi. 2021.
- Rerniswal dan Arham Junaidi Firman. *Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam Paradigm Dalam Mebangun Sekolah Ramah Anak*. Yogyakarta: Diandra Kreatif. 2018.
- Rinto Alexandro, Misnawati, Wahidin. *Profesi Keguruan*. Indonesia: Guepedia. 2021
- Said Hasan. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2018.
- Saifuddin. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Selfi Nur Oktaviani dan Syawaluddin. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa”, *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no 1. (2021). <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/120>
- Shilphy Afiattresna Octavia. *Sikap dan Kinerja Guru Professional*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.

- Siti Supeni, Oktiana Handini dan Luqman Al Hakim. *Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak Pada Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Untuk Mendukung Kota Layak Anak*, Surakarta: Unsri Press. 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2021.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsono. 1995.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Susanto. *Panduan Perlindungan Guru di Sekolah, Madrasah dan Pesantren*. Jakarta: Erlangga. 2010.
- Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay. *Profesi Pendidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Yohana Afliani Ludo Buan. *Guru Dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2019.
- Yuyun, Zarkasih, Amalia Sapriati. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru", *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 6, no 1. (2022)
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/6122>



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi dan Hasil Observasi

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Peran Guru

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir
Peran Guru	Guru Sebagai Korektor	c. Menilai	1,2
		d. Mengoreksi	3,4
	Guru Sebagai Inspirator	c. Mengembangkan	5,6
		d. Membangkitkan	7,8
	Guru Sebagai Pembimbing	c. Berkembang	9,10
		d. Mencapai	11,12
	Guru Sebagai Pengelola Kelas	c. Kemampuan	13,14
		d. Menunjang interaksi	15,16
	Guru Sebagai Mediator	c. Pengetahuan	17,18
		d. Pemahaman	19,20

Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang peran guru, dalam rangka penelitian.

A. Data pribadi

Nama Guru : Murdiah, S.Pd

Guru Kelas : Kelas IV

No	Uraian	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Guru membiarkan peserta didik berkelahi dengan temannya		✓	
2.	Guru menegur peserta didik ketika mengejek temannya	✓		
3.	Peserta didik diberi arahan oleh guru ketika tidak bisa mengerjakan tugas	✓		
4.	Peseta didik diberikan nilai sesuai kemampuan	✓		
5.	Guru menguasai materi pembelajaran	✓		
6.	Guru menyampaikan materi dengan bahan pelajaran sesuai kurikulum	✓		
7.	Guru melakukan kegiatan yang membangkitkan belajar	✓		

	peserta didik			
8.	Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan semangat		✓	
9.	Guru memperhatikan perkembangan belajar peserta didik	✓		
10.	Tanpa bimbingan guru Peserta didik berkembang secara optimal		✓	
11.	Peserta didik mengalami kesulitan belajar	✓		
12.	Guru melanjutkan pembelajaran ketika peserta didik mengalami kesulitan		✓	
13.	Guru menciptakan suasana kelas dengan baik untuk menunjang kenyamanan belajar	✓		
14.	Guru memastikan ruang kelas agar selalu rapih dan bersih	✓		
15.	Guru memberikan kesempatan peserta didik agar menyampaikan pendapat tentang ruang kelas	✓		

16.	Guru menerima kritik dan pesan dari peserta didik	✓		
17.	Guru menggunakan media pembelajaran saat mengajar	✓		
18.	Peserta didik lebih senang ketika belajar menggunakan media pembelajaran	✓		
19.	Guru menggunakan media pembelajaran setiap mengajar		✓	
20.	Peserta didik lebih memahami pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran	✓		



Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Tanggung Jawab

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir
Tanggung Jawab	Keberanian	e. Yakin	1,2
		f. Membela kebenaran	3,4
	Kejujuran	e. Perkataan	5,6
		f. Perbuatan	7,8
	Kesungguhan	e. Diandalkan	9,10
		f. Menyeluruh	11,12
	Amanah	e. Dipercaya	13,14
		f. Menyampaikan	15,16
	Ketaatan	e. Sikap	17,18
		f. Tingkah laku	19,20
	Kerja keras	e. Kemauan	21,22
		f. Kemampuan	23,24

Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang tanggung jawab peserta didik, dalam rangka penelitian.

Kelas : Kelas IV

No	Uraian	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Peserta didik menyampaikan pendapat di depan kelas	✓		
2.	Peserta didik berani menunjuk diri sendiri kedepan kelas tanpa diminta guru		✓	
3.	Guru menyalahkan peserta didik yang tidak bersalah		✓	
4.	Peserta didik membela diri ketika disalahkan oleh guru ketika bertengkar dengan teman	✓		
5.	Peserta didik mengatakan yang sebenarnya ketika ditanya guru		✓	
6.	Guru membiarkan peserta didik berbohong ketika diminta penjelasan		✓	

7.	Peserta didik diam-diam mengambil pensil temannya	✓		
8.	Guru membiarkan peserta didik yang mengambil barang temannya		✓	
9.	Peserta didik melaksanakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh	✓		
10.	Peserta didik meminta teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru	✓		
11.	Peserta didik aktif dalam setiap pembelajaran	✓		
12.	Peserta didik terlambat datang kesekolah		✓	
13.	Peserta didik memotivasi diri untuk berbuat baik		✓	
14.	Peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		
15.	Peserta didik tidak menyampaikan amanat yang diberikan guru kepada temannya		✓	
16.	Peserta didik amanah dalam menyampaikan informasi dengan temannya	✓		

17.	Peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah guru	✓		
18.	Peserta didik menyontek saat diberikan tugas oleh guru	✓		
19.	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	✓		
20.	Peserta didik patuh pada peraturan yang ada di sekolah	✓		
21.	Peserta didik mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri	✓		
22.	Peserta didik tidak mangkir melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	✓		
23.	Peserta didik melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuannya sendiri	✓		
24.	Peserta didik melawan ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru		✓	

Kisi-Kisi Instrumen Observasi Variabel Sekolah Ramah Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir
Sekolah Ramah Anak	Kebijakan	c. Deklarasi	1,2
		d. SK Tim SRA	3,4
	Tenaga pendidik dan kependidikan	c. Komitmen	5,6
		d. Perlindungan	7,8
	Sarana dan Prasarana	c. Penataan	9,10
		d. Kepastian	11,12
	Partisipasi anak	c. Komunikasi	13,14
		d. Pelaksanaan	15,16
	Orangtua, masyarakat dan pemangku penting	c. Masukan	17,18
		d. Keterlibatan	19,20

Lembar Observasi

Lembar observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang sekolah ramah anak, dalam rangka penelitian.

Nama sekolah : SDN 1 Sabah Balau

No	Uraian	Kesesuaian		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menciptakan lingkungan sekolah bebas asap rokok	✓		
2.	Sekolah yang aman, bersih, sehat, dan nyaman bagi peserta didik	✓		
3.	Sudah memiliki SK sekolah Ramah Anak	✓		
4.	Sudah membentuk tim Sekolah Ramah Anak	✓		
5.	Memiliki pelatih hak-hak peserta didik	✓		
6.	Pendidik dan Tenaga Terlatih mempunyai program kerja sekolah ramah anak	✓		
7.	Guru telah melakukan pelatihan tentang sekolah ramah anak	✓		

8.	Proses pembelajaran dilakukan secara ramah anak dengan disiplin tanpa kekerasan	✓		
9.	Memiliki papan nama atau spanduk sekolah ramah anak	✓		
10.	Memberikan rambu terhadap tempat-tempat yang dianggap berbahaya		✓	
11.	Struktur tidak memiliki ruang-ruang sudut yang tajam dan kasar	✓		
12.	Memiliki program UKS dan ruang UKS	✓		
13.	Mengkomunikasikan program SRA dengan peserta didik		✓	
14.	Sekolah memiliki tempat pengaduan peserta didik yang mengalami kekerasan	✓		
15.	Peserta didik ikut ekstrakurikuler yang diminati	✓		
16.	Peserta didik diberi jaminan dalam tindak kekerasan yang dialami	✓		
17.	Orang tua memberikan kritik dan saran untuk sekolah	✓		

	tentang sekolah ramah anak			
18.	Orang tua emberikan izin peserta didik untuk mengikuti ekstakulikuler yang ada disekolah	✓		
19.	Masyarakat memberikan akses untuk peserta didik berkarya wisata di sekitar sekolah		✓	
20.	Orang tua memiliki komunikasi yang baik dengan pendidik	✓		



Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dan Hasil Wawancara Tanggung Jawab

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Variabel Tanggung Jawab

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir
Tanggung Jawab	Keberanian	g. Yakin	1,2
		h. Membela kebenaran	3,4
	Kejujuran	g. Perkataan	5,6
		h. Perbuatan	7,8
	Kesungguhan	g. Diandalkan	9,10
		h. Menyeluruh	11,12
	Amanah	g. Dipercaya	13,14
		h. Menyampaikan	15,16
	Ketaatan	g. Sikap	17,18
		h. Tingkah laku	19,20
	Kerja keras	g. Kemauan	21,22
		h. Kemampuan	23,24

Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara bertujuan untuk memperoleh data tentang tanggung jawab peserta didik, dalam rangka penelitian.

Nama Guru : Murdiah S.pd
 Jenis kelamin : Perempuan
 Wali Kelas : kelas IV

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Peserta didik pernah menyampaikan pendapat didepan kelas?	Ketika guru memberikan pertanyaan untuk peserta didik, pasti ada peserta didik yang mau menyampaikan jawabannya didepan kelas
2.	Berapa peserta didik yang berani menunjuk diri sendiri kedepan kelas tanpa diminta guru ?	Kalau untuk menunjuk diri sendiri itu hanya 2-3 orang saja, karena gini masih banyak mereka (peserta didik) yang malah menunjuk-nunjuk temannya untuk menjawab pertanyaan guru, tidak semua peserta didik mau tetapi juga bukan karena mereka benar-benar tidak bisa itu bukan tetapi mereka tidak berani tidak percaya diri
3.	Apakah guru pernah menyalahkan peserta didik	sebenarnya kami (guru) tidak pernah memarahi

	yang tidak bersalah?	peserta didik tetapi mungkin dari kata-kata atau raut muka seperti marah tetapi sebenarnya itu kami mendidik agar mereka (peserta didik) tidak terbiasa seperti itu
4.	Apakah peserta didik membela diri ketika disalahkan oleh guru ketika bertengkar dengan teman?	masih banyak peserta didik yang seperti itu, tetapi kami (guru) tetap mencari kebenarannya
5.	Ketika ditanya guru apakah peserta didik mengatakan yang sebenarnya ?	Pendidikan dasar biasanya anak-anak mengatakannya, contoh kalau peserta didik bertengkar pasti peserta didik mengatakan yang sebenarnya
6.	Apakah guru membiarkan peserta didik berbohong ketika diminta penjelasan?	sejauh ini belum ada kejadian yang melibatkan peserta didik berbohong
7.	Apa tindakan yang dilakukan guru ketika peserta didik diam-diam mengambil pensil temannya?	peserta didik yang mengambil barang temannya masih ada tapi hanya 1-2 orang saja, ketika saya sudah tau siapa yang mengambil, saya harus tau dulu anak ini apa memang terbiasa atau memang menemukan
8.	Apakah guru membiarkan	saya pasti tidak membiarkan hal itu, kalau

	peserta didik yang mengambil barang temannya?	peserta didik itu sudah tercatat terbiasa mengambil maka kami panggil orang tuanya, menanyakan orang tuanya apakah dirumah atau lingkungan sekitarnya dia panjang tangan, karena masalah seperti ini tidak mudah menyelesaikannya
9.	Bagaimana cara guru agar peserta didik melaksanakan tugas dari guru dengan sungguh-sungguh?	peserta didiknya diberi arahan supaya mau mengerjakan tugas atau mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, karena di kelas ada yang sungguh-sungguh ada yang tidak
10.	Bagaimana nilai peserta didik yang meminta teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru?	nilai yang saya berikan tidak hanya melihat dari tugas harian saja, tetapi melihat dari mana dia mendapatkan jawaban dan melihat kesehariannya di kelas, setiap hari kan ketemu saya terus jadi saya tahu mana yang benar-benar bisa dan yang bisa karna melihat temannya
11.	Apakah ada peserta didik yang tidak aktif dalam setiap pembelajaran ?	Masih ada peserta didik yang tidak aktif, tetapi lebih banyak yang aktif
12.	Bagaimana cara guru memberikan masukan untuk	untuk kelas IV ini bisa dibilang jarang yang


	peserta didik yang terlambat datang kesekolah?	datang terlambat, kalau ada juga karena alasan yang masuk akal, seumpama ada kelas IV yang terlambat tindakannya seperti tadi dikelas lain mereka disuruh berdiri dulu didepan kelas
13.	Selain dari guru apakah ada peserta didik yang memotivasi diri sendiri untuk berbuat baik?	belum ada yang memotivasi diri sendiri karena ini masih pendidikan dasar mereka masih benar-benar dibimbing
14.	Bagaimana jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu?	biasanya saya beri sanksi
15.	Apakah peserta didik menyampaikan amanat yang diberikan guru kepada temannya?	iya mereka menyampaiannya ketemannya
16.	Bagaimana jika peserta didik tidak amanah dalam menyampaikan informasi dengan temannya?	untuk saat ini Alhamdulillah peserta didik masih bisa dipercaya untuk menyampaikan perintah dari saya
17.	Apakah peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah guru?	iya peserta didik mengerjakan sesuai perintah

18.	<p>Apa yang dilakukan guru ketika peserta didik menyontek saat diberikan tugas?</p>	<p>hal seperti ini tidak saya biarkan, supaya tidak menjadi kebiasaan saya tidak menilai tugasnya</p>
19.	<p>Apakah ada reward ketika peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu?</p>	<p>reward yang diberikan biasanya diakhir pembagian rapot, kalau sehari-hari biasanya diberi apresiasi saja</p>
20.	<p>Bagaimana cara guru agar peserta didik patuh pada peraturan yang ada disekolah?</p>	<p>guru harus membimbing peserta didik agar mereka patuh dengan peraturan, karena mereka tidak akan bisa memahami aturan kalau tidak sambil dibimbing</p>
21.	<p>Bagaimana cara guru membedakan peserta didik yang mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri dengan yang menyontek?</p>	<p>KBM mengetahui</p>
22.	<p>Mengapa masih ada peserta didik yang mangkir melakukan piket kelas?</p>	<p>ada beberapa itu laki-laki kalau ditanya males</p>
23.	<p>Apakah guru menuntut peserta didik melaksanakan tugas diluar kemampuan peserta didik?</p>	<p>harus dituntut, kalau hanya dibiarkan saja mereka tidak bisa berkembang</p>
24.	<p>Bagaimana cara guru menyelesaikan masalah peserta</p>	<p>peserta didik ini diberi arahan dan bimbingan</p>

	didik yang tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru ?	dengan menggunakan cara penyampaian yang mudah difahami
--	---	---



Lampiran 3 Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-12753 Un.16/DT/PP.009.7/10/2023 Bandar Lampung, Oktober 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 1 Sabah Balau, Lampung Selatan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :


Nama : **Maya Cintya Sari**
 NPM : 1911100336
 Semester/T.A : IX (Sembilan)
 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Sekolah Ramah Anak Di SDN 1 sabah Balau Lampung Selatan

Akan mengadakan penelitian di **SDN 1 Sabah Balau, Lampung Selatan**, Guna mengumpul-kan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 30 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan



Prof. Dr. Hj. Niya Diana, M.Pd.
 NIP. 196409281988032002

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4 surat balasan penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PENDIDIKAN KECAMATAN TANJUNG BINTANG
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABAH BALAU

Alamat : Jl. M. Azizy Desa Sabah Balau Tanjung Bintang Lampung Selatan Kode Pos 35361

Nomor : 421.12/ IV.02/VI.07/10801442/2023

Perihal : Balasan Permohonan Penelitian

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung Nomor B-12753/Un.16/DT/PP.009.7/10/2023, hal Izin Melaksanakan Penelitian tertanggal 30 Oktober 2023, maka Kepala SDN 1 Sabah Balau dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Maya Cintya Sari
NPM : 191100336
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

Benar telah melakukan Penelitian di SD Negeri 1 Sabah Balau mulai tanggal 30 Oktober 2023 s.d. selesai dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik pada Sekolah Ramah Anak di SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sabah Balau, 24 November 2023
Kepala SDN 1 Sabah Balau
Kecamatan Tanjung Bintang



TATIK, S.Pd.
NIP. 19790821 201101 2 003

Lampiran 5 Nota Dinas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Kepada : Yth. Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
Maksud : Mohon kesediaan untuk menjadi:
Pembimbing I atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

Nama : Maya Cintya Sari
NPM : 1911100336
Prodi : PGMI
Judul : "Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak Di SDN 1 Sabah Balau, Lampung Selatan"

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Diterima tanggal
Bersedia/Tidak Bersedia*)

Sekretaris Prodi PGMI

Dr. H. Jamal Fakhri, M.Ag
NIP. 196109201989032000002

Deni Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung (0721) 703260

NOTA DINAS

Dari : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Kepada : Yth. Ibu Ayu Reza Ningrum, M.Pd
 Maksud : Mohon kesedian untuk menjadi:
Pembimbing II atas Proposal dan Skripsi Mahasiswa

Nama : Maya Cintya Sari
 NPM : 1911100336
 Prodi : PGMI
 Judul : "Peran Guru Dalam Menguatkan Nilai Tanggung
 Jawab Peserta Didik Pada Sekolah Ramah Anak Di
 SDN 1 Sabah Balau, Lampung Selatan"

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023

Diterima tanggal
 Bersedia/Tidak Bersedia*)

Sekretaris Prodi PGMI


Ayu Reza Ningrum, M.Pd
 NIP. 199103152019051012

Deri Firmansah, M.Pd
 NIP. 199110312019031011

Catatan:

1. Bila sudah diterima, maka kembalikan ke jurusan oleh mahasiswa yang bersangkutan
 Sebanyak 1 (satu) rangkap/exemplar.
2. *) Coret yang tidak perlu.

Lampiran 6 SK Sekolah Ramah Anak


TANJUNG BINTANG
 Alamat : Jl. M. Azry Desa Sabah Balau Kec. Tj. Bintang Lampung Selatan
TANJUNG BINTANG 35361

**KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH
 SD NEGERI 1 SABAH BALAU TANJUNG BINTANG
 NOMOR : 800/90/IV.02.07/10801442/2021
 TENTANG
 TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK SEKOLAH
 SD NEGERI 1 SABAH BALAU TANJUNG BINTANG
 TAHUN 2022**

KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 1 SABAH BALAU TANJUNG BINTANG

Menimbang : a. bahwa dalam rangka mewujudkan sekolah ramah anak di SD Negeri 1 Sabah Balau Tanjung Bintang perlu ditetapkan tim pelaksana sekolah ramah anak SD Negeri 1 Sabah Balau Tanjung Bintang;
 b. bahwa sehubungan dengan butir 1 perlu ditetapkan surat keputusan.

Mengingat : 1. Undang-undang nomor 23 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
 2. Peraturan Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Keputusan Menteri Pendayagunaan dan Aparatur Negara Nomor 81 Tahun 1993;
 5. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Menteri Negara Lingkungan Hidup;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Lingkungan Sekolah;
 8. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2020 tentang Kabupaten Layak Anak;
 9. Program Kerja SD Negeri 1 Sabah Balau Tanjung Bintang.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :


KESATU : Bahwa Dipandang Perlu untuk pembentukan tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.

KEDUA : Perlu ditetapkan deskripsi tugas tim pelaksana Sekolah Ramah Anak.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dari keputusan ini dibebankan pada anggaran yang sesuai.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sabah Balau
 Pada Tanggal : 14 Desember 2021
 Negeri 1 Sabah Balau


 Tanjung Bintang

Tanggal : 14 Desember 2021
 Tentang : Susunan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri 1 Sabah Balau
 Tanjung Bintang.

Pembina : Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan
 Penanggung Jawab : Tatik, S.Pd
 Ketua Pelaksana : Ria Puspasari, S.Pd
 Bidang-bidang :

A. Bidang Pengawasan Pelaksanaan SRA :

1. Ketua : Mardiana, S.Pd.SD
2. Anggota : 1. Ida Fitriyani SY
2. Atik Jumiati

B. Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan :

1. Ketua : Paryawati, S.Pd.I
2. Anggota : 1. Merplanah Aria Atika, S.Pd.SD

C. Bidang Koordinasi dan Sosialisasi :

1. Ketua : Murdiah, S.Pd.SD
2. Anggota : 1. Suryani, S.Pd

D. Tim Monitoring dan Evaluasi :

1. Ketua : Mardiana, S.Pd.SD
2. Anggota : 1. Paryawati, S.Pd.I
2. Murdiah, S.Pd.SD

DITETAPKAN DI : Sabah Balau
 PADA TANGGAL : 14 Desember 2021
 KEPALA SD NEGERI 1 SABAH BALAU
 TANJUNGPINANG



Lampiran 7 Penyerahan Surat Permohonan Kepada Kepala Sekolah Sdn 1 Sabah Balau Lampung Selatan



Lampiran 8 Wawancara Dengan Wali Kelas IV SDN 1 Sabah Balau Lampung Selatan



Lampiran 9 Plang Sekolah Ramah Anak



Lampiran 10 Lingkungan SDN 1 Sabah Balau



Lampiran 11 Surat Keterangan Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-3042/Un.16/P1/KT/XI/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PERAN GURU DALAM MEKUATKAN NILAI TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK
PADA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 1 SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
MAYA CINTYA SARI	1911100336	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 29 November 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PERAN GURU DALAM
MENGUATKAN NILAI
TANGGUNG JAWAB PESERTA
DIDIK PADA SEKOLAH RAMAH
ANAK DI SDN 1 SABAH BALAU
LAMPUNG SELATAN

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 29-Nov-2023 11:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2241588893

File name: Skripsi_Maya_Cintya_Sarii.docx (1.89M)

Word count: 6871

Character count: 43407

PERAN GURU DALAM MENGUATKAN NILAI TANGGUNG JAWAB
 PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH RAMAH ANAK DI SDN 1
 SABAH BALAU LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	12%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.itbsemarang.ac.id Internet Source	2%
2	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to IAIN Ambon Student Paper	1%
4	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	susilawatimuharram.blogspot.co.id Internet Source	1%
7	www.citrabakti.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	1%
	jurnal.umpwr.ac.id	